

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data yang berbentuk angka atau bilangan. Berdasarkan jenis penelitiannya penelitian merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan tingkat eksplanasinya atau tingkat penjelasannya, penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif dengan pendekatan kausal, dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antar variabel (Suliyanto, 2018).

3.2 Sumber Data

3.2.1 Data Primer

Sumber Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama (Suliyanto, 2018). Sumber data berasal dari objek yang akan diteliti yaitu Mahasiswa IIB Darmajaya Bandar Lampung yang merupakan seorang pekerja melalui penyebaran kuesioner.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.3.1 Teknik Angket (Kuesioner)

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar responden tersebut memberikan jawabannya. Tipe kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Pada kuesioner tertutup jawaban sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden tinggal memilih saja (Suliyanto, 2018).

3.3.2 Skala Pengukuran

Suliyanto, (2018) mengatakan bahwa skala pengukuran berguna untuk mengukur besar kecilnya nilai variabel tersebut. Pada variabel yang tidak terukur langsung (*unobserved*).Peneliti menggunakan skala pengukuran berdasarkan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur tanggapan atau respon seseorang tentang objek sosial. Jawaban kuesioner menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif (Suliyanto, 2018). Pada penelitian menggunakan pengukuran berdasarkan skala *likert* 5 poin.

Adapun bobot penilaiannya adalah sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)	: 5
Setuju (S)	: 4
Netral (N)	: 3
Tidak Setuju (TS)	: 2
Sangat Tidak Setuju(STS)	: 1

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Suliyato (2018) populasi merupakan keseluruhan elemen yang hendak diduga karakteristiknya. Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa IIB Darmajaya yang berinvestasi di Pasar Modal.

3.4.2 Sampel

Menurut Suliyanto (2018) sampel merupakan bagian dari populasi yang hendak diuji karakteristiknya. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling*. Merupakan teknik pengambilan sample dimana tiap anggota populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sample, maka dalam teknik pengambilan sampel adalah dengan memilih anggota populasi yang dapat memberikan informasi secara maksimal atau yang paling mudah ditemui. Teknik pemilihan sampel menggunakan *pursposive sampling* dan *Snowball Sampling*. *Pursposive Sampling* Merupakan metode pemilihan sampel dengan berdasarkan pada kriteria tertentu, dimaksudkan agar dapat memberikan informasi yang maksimal. Teknik *Snowball Sampling*, adalah teknik pengambilan sampel yang pada mulanya ukurannya kecil tetapi makin lama makin besar. Teknik berhenti sampai informasi yang yang didapatkan dinilai cukup (Suliyanto, 2018). Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena calon responden yang sulit untuk di identifikasi. Responden pertama

sebagai dasar untuk mencari responden kedua sebagai dasar responden ketiga dan seterusnya (Suliyanto, 2018).

Penentuan jumlah sampel didasarkan pada *Central Limit Theorem* dari Cooper & Schindler (2006) bahwa untuk menentukan jumlah sampel, distribusi dikatakan normal jika jumlah sampel mencukupi. Jumlah sampel yang dimaksud adalah minimal sebanyak 30 ($n=30$) dimana semakin besar jumlah sampel, distribusi samplingnya akan mendekati distribusi normal, artinya rerata sampel akan menjadi normal jika jumlah sampel lebih besar atau sama dengan 30. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lebih dari 30 responden yaitu 70 responden yang berdasarkan pada kriteria tertentu.

Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa IIB Darmajaya aktif IIB Darmajaya angkatan 2019-2022 yang berinvestasi di saham.
2. Telah bekerja dan memiliki pendapatan sesuai UMR minimal Rp. 2.700.000
3. Memiliki pengalaman investasi saham minimal 6 bulan
4. Berusia 17-45 Tahun.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Suliyanto (2018) variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus perhatian, dapat diamati, dapat diukur, dan memiliki variasi.

3.5.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya variabel yang lain. Variabel bebas sering juga disebut dengan variabel prediksi (*predictor*), atau variabel perangsang (stimulus). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Investor sentiment*, *saliency*, dan *overreaction*.

3.5.2 Variabel Tergantung (*Dependent*)

Variabel tergantung adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variasi variabel bebas. Variabel ini sering disebut juga dengan variabel prediksi (*predictend*) atau variabel tanggapan (*response*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Keputusan Investasi.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Menurut Suliyanto (2018) definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati, bermakna spesifik dan terukur, dan berlaku spesifik pada objek penelitian yang sedang dilakukan.

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Investor Sentiment</i>	Keyakinan investor terhadap kas perusahaan dimasa depan yang tidak didukung oleh informasi akuntansi (fundamental).	1. Suasana Hati 2. <i>Excessive Optimism</i> 3. <i>Investor surveys</i> (Nabila & Nurdin, 2020; Alteza & Harsono, 2021; Baker&Wunglers, 2006).	Skala Likert 5 poin
<i>Salience</i>	Kecenderungan untuk merasa nyaman memilih stok yang sudah dikenal.	1. <i>Familiarity bias</i> 2. Bias optimisme. 3. Bias Representative (Anggini <i>et.al.</i> , 2020; Azhari dan Damingun, 2021; Elvania, 2022).	Skala Likert 5 poin
<i>Overreaction</i>	Investor bereaksi berlebihan terhadap berita yang tidak terduga.	1. <i>Base- rate neglect.</i> 2. <i>Extrapolation bias.</i> 3. <i>Congjuction fallacy.</i> Rasheed <i>et.al</i> (2018)	Skala Likert 5 poin
Keputusan Investasi	Keputusan investasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan	1. Sikap individu terkait mengatur anggarannya. 2. Pengetahuan Investasi 3. Tingkat Pengembalian (<i>Return</i>) 4. Risiko (<i>Risk</i>)	Skala Likert 5 poin

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
	investor dalam melakukan investasi dalam memperoleh keuntungan	Pranyoto (2018; Yoevita <i>et.al.</i> , 2022; Putri & Hamidi, 2019).	

Sumber: Tabel Dibuat Peneliti (2021)

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

Penelitian pada dasarnya adalah merupakan proses pengukuran terhadap variabel yang diteliti, sehingga kualitas penelitian sangat tergantung pada alat ukur yang digunakan (Suliyanto, 2018). Untuk mengukur besarnya nilai variabel yang diteliti, diperlukan alat ukur yang benar-benar dapat mengukur variabel tersebut (valid) dan memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan dapat dipercaya (*reliable*), agar simpulan penelitian yang diperoleh tidak keliru atau tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya (Suliyanto, 2018).

3.7.1 Uji Validitas

Validitas alat ukur adalah tingkat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Suliyanto, 2018). Instrument penelitian yang valid artinya instrument tersebut mampu mengukur apa yang harus diukur dengan tepat dan cermat, atau dapat memberikan informasi tentang nilai variabel yang diukur dengan tepat dan cermat (Suliyanto, 2018). Dengan kata lain, suatu alat ukur dinyatakan valid jika instrument tersebut “benar-benar-benar” untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Suliyanto, 2018). Uji signifikansi dilakukan dengan melakukan perbandingan antara nilai r hitung dan r tabel. Suatu indikator dianggap valid apabila $r_{table} > 0,361$ atau nilai sig. (1-tailed) $\leq 0,05$. Sedangkan indikator dikatakan tidak valid apabila $r_{table} < 0,361$ atau nilai Sig. (1-tailed) $> 0,05$ (Suliyanto, 2018).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk menguji sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas ini merupakan kelanjutan dari uji validitas. Salah satu teknik pengukuran yang akan digunakan adalah teknik *Spearman-Brown* (Suliyanto, 2018). Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2 \cdot r_{1/2.1/2}}{(1 + r_{1/2.1/2})}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

$r_{1/2.1/2}$ = r_{xy} indeks korelasi antara dua belahan instrument

Kriteria:

Instrument dinyatakan reliable, jika $r_{11} \geq 0,60$, dan instrument dinyatakan tidak reliable, jika $r_{11} < 0,60$.

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian pada hakikatnya merupakan proses mengolah data yang telah diperoleh di lapangan agar menjadi informasi (Suliyanto, 2018). Karena hasil akhir penelitian tergantung kepada data yang diperoleh di lapangan, juga akan sangat tergantung kepada bagaimana menganalisis data (Suliyanto, 2018).

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan karena statistik parametric harus memenuhi asumsi data yang diteliti harus normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov Test*. Data terdistribusi normal jika nilai signifikan $> 0,5$ (Suliyanto, 2018).

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menentukan apakah suatu model memiliki gejala Multikolinier antara variabel bebas (*independen*) satu dengan variabel bebas (*independen*) yang lain. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Uji VIF, dengan prosedur pengujian:

Jika nilai $VIF \geq 10$ maka ada gejala multikolinieritas. Jika nilai $VIF \leq 10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Cara melihat terjadinya heteroskedastisitas adalah dengan memperhatikan plot dari sebaran residual dan dari variabel yang diprediksikan. Jika sebaran titik dalam *plot* tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heteroskedastisitas (Gunawan, 2016).

3.9 Metode Analisa Data

3.9.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (*prediction*). Dengan demikian, analisis regresi sering disebut dengan sebagai analisis predeksi. Analisis regresi berfungsi sebagai prediksi maka nilai prediksi tidak selalu tepat dengan nilai riilnya. Semakin kecil tingkat penyimpangan antara prediksi dengan nilai riilnya, maka semakin tepat persamaan yang regresi yang dibentuk (Suliyanto, 2018). Dalam penelitian menggunakan aplikasi analisis SPSS 25, secara umum persamaan model regresi berganda yang digunakan dinyatakan sebagai berikut:

$$KI_{it} = \alpha + \beta_1 IS_{it} + \beta_2 S_{it} + \beta_3 O_{it} + e$$

Keterangan :

IS	= <i>Investor Sentiment</i>
S	= <i>Salience</i>
O	= <i>Overreaction</i>
KI	= Keputusan Investasi
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
e	= Kesalahan Pengganggu
α	= Konstanta.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

H_0 tidak dapat ditolak jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $Sig. > 0,05$

H_a diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig. \leq 0,05$

3.9.2 Uji F (Uji ketepatan model)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi menyatakan *fit* atau tidak. Model regresi dinyatakan *fit* jika $t_{hitung} > t_{table}$ (2,98) atau $Sig. \leq 0,05$ (Suliyanto, 2018).

3.9.3 Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi ini menunjukkan suatu proporsi dari nilai koefisien determinasi, yang dapat di analisis melalui Model *Summary*. Untuk melihat kemampuan variabel Independen yaitu *investor sentiment*, *salience*, dan *overreaction* dalam mempengaruhi variabel Dependen yaitu keputusan investasi (Suliyanto, 2018).

3.10 Uji Hipotesis

H_{01} : Investor sentiment tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham mahasiswa IIB Darmajaya

H_{a1} : Investor sentiment berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham mahasiswa IIB Darmajaya

H_{02} : Saliency tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa IIB Darmajaya

H_{a2} : Saliency berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa IIB Darmajaya

H_{03} : Overreaction tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa IIB Darmajaya

H_{a3} : Overreaction berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa IIB Darmajaya

3.11 Teknik Pengujian Hipotesis

3.11.1 Uji Statistik t

Uji statistik parsial ini digunakan untuk menguji hipotesis dalam satu sampel, apakah satu nilai yang merupakan hipotesis yang diajukan berbeda secara nyata dengan nilai rata-rata dalam sebuah sampel (Suliyanto, 2018).

Kriteria pengujian:

H_0 : tidak dapat ditolak jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel} (1,706)$ atau $Sig. > 0,05$

H_a diterima jika : $t_{hitung} > t_{table} (1,706)$ atau $Sig. \leq 0,05$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh signifikan dan sebaliknya apabila H_a ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.